

MANAGEMENT OF SKILLS PROGRAMS TO IMPROVE THE COMPETENCIES OF GRADUATES OF LEARNING CITIZENS

MANAJEMEN PROGRAM KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN WARGA BELAJAR

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppi.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 2, 2020

DOI: 10.24036/kolokium-pls.v8i2.436

Received 20 July 2020

Approved 17 August 2020

Published 30 October 2020

*Yanti Nurdiyanti*¹, *Neneng Nurmalasari*²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama Pangandaran

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama Pangandaran

³[yantipurdiyanti@stitnualfarabi.ac.id](mailto:yantinurdiyanti@stitnualfarabi.ac.id)

⁴nenengnurmalasari@stitnualfarabi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the pattern of skill management at the Community Learning Activity Center in increasing the competence of graduate learning citizens, so that the results of this study are expected to be a reference for the community in an effort to improve the quality of human resources who are competitive for people who have not completed formal education up to the school level. Senior High (SMA). This study uses qualitative methods to explore individual behavior in groups and understand the meaning of social problems. The data collection technique was carried out by the method of observation and semistructured interviews on research subjects consisting of PKBM managers, PKBM tutors and PKBM learning citizens. The data analysis technique used the miles and Huberman model. The results showed: the management of the skills program at PKBM Aykos Nusa Ilmu was carried out by planning, organizing, implementing and evaluating stages. With the achievement level of competency skills, 80% of graduates meet competency standards, and as many as 20% of graduates show abilities in skills that exceed graduate competency standards.

Keywords: *Graduate competencies, management, skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola manajemen keterampilan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam meningkatkan kompetensi lulusan warga belajarnya, sehingga hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki daya saing bagi masyarakat yang tidak menyelesaikan Pendidikan formal sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi perilaku individu dalam kelompok dan memahami makna pada masalah sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara semiterstruktur pada subjek penelitian yang terdiri dari pengelola PKBM, Tutor PKBM dan Warga belajar PKBM. Teknik analisis

data menggunakan model miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: manajemen program keterampilan pada PKBM Aykos Nusa Ilmu dilakukan dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan tingkat ketercapaian kompetensi keterampilan lulusan sebanyak 80% memenuhi standar kompetensi, dan sebanyak 20% lulusan menunjukkan kemampuan di bidang keterampilan melampaui standar kompetensi lulusan.

Kata Kunci: Kompetensi lulusan, Manajemen, Keterampilan

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini telah memasuki era globalisasi, dimana dampaknya menciptakan persaingan yang sangat ketat pada aspek kehidupan masyarakat termasuk dunia pendidikan. Hidup di era seperti ini, sangat sulit jika manusia tidak memiliki kemampuan untuk mengubah dirinya dan memiliki keterampilan untuk dapat beradaptasi serta berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Kondisi seperti ini tidak hanya berlaku kepada masyarakat namun berlaku kepada seluruh organisasi yang sifatnya profit maupun *non-profit* (Muhaimin, 2012). Walaupun lembaga pendidikan tidak termasuk kepada lembaga yang bersifat profit, namun dalam manajemennya membutuhkan orang-orang profesional yang mampu menyelenggarakan pendidikan keterampilan guna membentuk masyarakat yang siap dalam menghadapi tantangan globalisasi saat ini.

Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia, sehingga masyarakat dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, memiliki minat yang tinggi, serta memiliki keterampilan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah rendahnya pendidikan di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor. Biaya pendidikan yang mahal dan terus meningkat dianggap sebagai faktor utama namun secara psikologis didapati juga faktor yang beranggapan bahwa pendidikan tidak dianggap penting karena tidak bisa menghasilkan peningkatan ekonomi. Banyak anak-anak yang putus sekolah dan tingkat pengangguran yang ada karena masyarakat dalam hal ini anak-anak tidak dibekali dengan pendidikan *lifeskill* dan kemampuan dalam bekerja. Oleh karena itu, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memberikan satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang peningkatan sumber daya manusia.

Sesuai dengan isi Undang-undang No. 20 tahun 2003 diatas, jalur pendidikan yang dapat ditempuh oleh masyarakat indonesia adalah pendidikan formal (Sekolah) dan non formal (Pendidikan Luar Sekolah). Pendidikan formal disebut juga pendidikan sekolah sedangkan pendidikan nonformal dan informal tercakup kedalam pendidikan luar sekolah. Menurut pengertian Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 12 “Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang” sedangkan ayat 13 menyatakan “Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”. Seperti diketahui bersama bahwa pendidikan luar sekolah mencakup pendidikan nonformal maupun pendidikan informal sehingga dapat dijelaskan bahwa pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur pendidikan sekolah yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang baik dalam keluarga, lingkungan maupun masyarakat.

Dengan kata lain, tidak hanya lembaga pendidikan formal saja yang dapat menyelenggarakan pendidikan keterampilan, akan tetapi pendidikan yang non formal juga

bertanggungjawab atas terselenggaranya pendidikan tersebut. (Umberto Sihombing, 1999) menyatakan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memberikan satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang peningkatan sumber daya manusia. Selain itu, (Yapandi, 2015) juga menyatakan bahwa PKBM yang termasuk ke dalam pendidikan luar sekolah diartikan sebagai pendidikan yang dikhususkan agar warga belajar memperoleh suatu keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupannya. Berdasarkan pendapat diatas tujuan dari pendidikan luar sekolah adalah memberikan bekal keterampilan kepada warga belajar.

Salah satu contoh nyata yang terjadi saat ini di Kabupaten Pangandaran banyak lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan keterampilan. salahsatunya PKBM Aykosh Nusa Ilmu yang berdomisili di Daerah Cijulang Pangandaran. PKBM Aykosh Nusa Ilmu sebagai wujud pemberian pelayanan dalam bidang pendidikan dan sosial kepada masyarakat sekitar. PKBM Aykosh Nusa Ilmu merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berupaya melakukan pendekatan dengan masyarakat dan Pemerintah setempat agar dapat bersama-sama mambangkitkan semangat dan motivasi masyarakat untuk dapat belajar kembali meskipun usia mereka bukan usia sekolah formal. Selain itu, PKBM Aykosh Nusa Ilmu juga memberikan keterampilan kepada masyarakat agar mampu meningkatkan taraf kehidupan menjadi lebih baik dan menuntaskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun melalui Program Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA juga penuntasan Buta Aksara melalui Program Keaksaraan, serta Program Pendidikan Berkelanjutan.

Tetapi ketercapaian keterampilan yang dimiliki oleh warga belajar lulusan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) juga tergantung pada keseriusan pengelola PKBM dalam melakukan kegiatan manajemen keterampilan seperti, merencanakan melaksanakan, mengontrol, serta mengevaluasi kegiatan pendidikan keterampilan. Sehingga warga belajar atau masyarakat memperoleh keterampilan yang benar-benar dapat bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi bagi kehidupan mereka di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang Manajemen Program Keterampilan Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Warga Belajar PKBM Aykosh Nusa Ilmu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi perilaku individu dalam kelompok dan memahami makna pada masalah sosial, Fokus penelitian ini pada implementasi fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh PKBM Aykosh Nusa Ilmu pada program keterampilan sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi lulusan warga belajar. Data penelitian didapat dari sumber informan pengelola PKBM Aykosh Nusa Ilmu sebagai informan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, tutor PKBM yang memahami bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen pada program keterampilan dan warga belajar sebagai objek dari pelaksanaan program keterampilan. Dalam proses pengumpulan data Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk Analisis data menggunakan Model Miles and Huberman dimana analisis data dilakukam secara interaktif dan berlangsung terus ,menerus sampai tuntas sampai datanya jenuh.

PEMBAHASAN

Manajemen Program Keterampilan

Manajemen program keterampilan PKBM Aykosh Nusa Ilmu dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: 1) Perencanaan 2) Pengorganisasian 3) Pelaksanaan dan 4) Evaluasi. Langkah yang pertama dilakukan yaitu perencanaan. Perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bintoro Tjokroamidjojo, 1991). Perencanaan sebagai alat untuk memprediksi ketercapaian tujuan dengan memahami bagaimana tujuan bisa dicapai, apa saja yang dibutuhkan agar tujuan bisa dicapai dan berapa lama tujuan bisa dicapai. Sehingga menjadi pedoman dalam pelaksanaan, arahan pada tahap pengorganisasian serta sebagai dasar dalam melakukan pengendalian. PKBM Aykosh Nusa Ilmu melakukan perencanaan program keterampilan dengan membuat 1) Program kerja jangka pendek, 2) Program kerja jangka menengah dan 3) Program kerja jangka panjang. Rencana program jangka pendek PKBM Aykosh Nusa Ilmu diantaranya; 1) Identifikasi keterampilan yang dibutuhkan oleh warga belajar PKBM Aykosh Nusa Ilmu 2) Sosialisasi teknis pelaksanaan program keterampilan pada warga belajar 3) mempersiapkan sumberdaya tenaga pengajar dan sarana prasarana pendukung pelaksanaan program keterampilan. Program jangka menengah dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu; 1) Melaksanakan program keterampilan pada warga belajar 2) Mengikuti pelatihan bagi instruktur program keterampilan di tingkat Kabupaten/kota, Provinsi dan Pusat serta menjalin kerjasama dengan lembaga terkait untuk pemenuhan kualifikasi instruktur 3) mempersiapkan kader-kader yang berpotensi di setiap kelurahan agar mau mengabdikan diri sebagai instruktur. Untuk program jangka panjang PKBM Aykosh Nusa Ilmu berencana membentuk Kelompok Belajar Usaha (KBU) bagi mereka yang sudah dibekali keterampilan tetapi belum memiliki usaha secara mandiri dan peningkatan mutu tutor agar memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang keterampilannya masing-masing. Secara keseluruhan jenis-jenis keterampilan yang diberikan bagi Warga Belajar PKBM Aykosh Nusa Ilmu sebagai berikut; 1) Keterampilan Komputer 2) Keterampilan Memasak 3) Keterampilan Bahasa dan 4) Keterampilan membuat batik.

Selanjutnya pengorganisasian. G.R Terry (Badrudin, 2013) mengemukakan bahwa organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected tasks under given environmental conditions for the purpose of achieving some goal or objective. Dengan demikian berdasarkan pendapat tersebut pengorganisasian dilakukan untuk membentuk hubungan kerja yang efektif agar mampu bekerja secara efisien dalam menjalankan tugas untuk mencapai suatu tujuan. Pengorganisasian dilakukan manajer dalam mengalokasikan sumber daya organisasi berdasarkan perencanaan yang telah ditentukan yang dibuat dalam suatu kerangka kerja organisasi yang dinamakan desain organisasi, bentuk spesifik dari kerangka kerja organisasi dinamakan struktur organisasi. Struktur organisasi yang merupakan desain organisasi dalam melakukan alokasi sumberdaya organisasi yang terkait dengan pembagian kerja dan sumber daya yang dimiliki organisasi, serta bagaimana keseluruhan kerja tersebut dapat dikordinasikan dan dikomunikasikan (Badrudin, 2013). Pengorganisasian program keterampilan yang dilakukan PKBM Aykosh Nusa Ilmu. program keterampilan dikelompokkan berdasarkan; 1) Program keterampilan wajib diikuti warga belajar yang masuk pada struktur kurikulum dan dilaksanakan pada waktu pembelajaran 2) Program keterampilan di luar pembelajaran bagi warga belajar yang diselenggarakan PKBM bekerjasama dengan Kemendikbud di luar waktu pembelajaran. Untuk sistem pengelolaan program keterampilan

PKBM menugaskan seseorang yang bertanggungjawab atas terselenggaranya program keterampilan yaitu seorang pejabat struktural Seksi Bidang Pendidikan Berkelanjutan yang bertanggungjawab atas keterlaksanaan program keterampilan dan melaporkan pertanggungjawaban ketercapaian program pada Ketua PKBM Aykos Nusa Ilmu yang disampaikan pada setiap akhir semester, untuk pelaksanaan program keterampilan dipandu oleh seorang instruktur untuk setiap jenis keterampilan. Instruktur keterampilan merupakan orang yang berkompeten dalam bidang keterampilan tersebut. Untuk program keterampilan wajib, instruktur merupakan tutor PKBM yang berkompeten dalam bidang keterampilan tersebut, sedangkan untuk program keterampilan khusus di luar pembelajaran kesetaraan instruktur merupakan orang yang berkompeten dalam bidangnya, memiliki legal formal kompetensi dan berasal dari lembaga mitra PKBM Aykos Nusa Ilmu. Untuk sistem pengadministrasian dilakukan oleh dua orang administrator yang sekaligus merupakan sekretaris PKBM Aykos Nusa Ilmu. Untuk kelancaran pelaksanaan program keterampilan ditunjuk satu orang petugas yang bertanggungjawab dalam menyediakan fasilitas untuk program keterampilan sesuai dengan peralatan yang dibutuhkan pada waktu pelaksanaannya. sehingga secara keseluruhan struktur organisasi pengelola program keterampilan pada PKBM Aykos Nusa Ilmu bersinergi langsung dengan struktur PKBM dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan.

Berikutnya Pelaksanaan (*Actuating*), G. R. Terry mengemukakan bahwa "*Actuating is getting all the members of the group to want to achieve and strive to achieve mutual objectives because the want to achieve them*". Sedangkan Wibowo berpendapat *Actuating* berkenaan dengan fungsi manajer untuk menjalankan tindakan dan melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam *Planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan *Organizing* (Arief Wibowo, 2006).

Program keterampilan yang dilaksanakan PKBM Aykos Nusa Ilmu terdiri dari keterampilan wajib dan program keterampilan khusus. Program keterampilan wajib dilaksanakan pada jam pembelajaran kesetaraan yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu, dengan keterampilan yang diberikan yaitu; 1) keterampilan komputer dan 2) keterampilan memasak. Hasil capaian pembelajaran keterampilan wajib dicantumkan pada nilai mata pelajaran keterampilan tata boga dan komputer. Program keterampilan khusus di luar pembelajaran kesetaraan dilaksanakan berbeda jenis pada setiap tahunnya, program keterampilan tersebut sudah berjalan empat tahun dengan jenis keterampilan; 1) Bahasa Inggris 2) Memasak 3) Komputer dan 4) Membuat. Program khusus dilaksanakan setiap tahun pada semester ganjil sebanyak 40 pertemuan.

Program keterampilan khusus merupakan program keterampilan yang diselenggarakan PKBM Aykos Nusa Ilmu kerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Direktorat Kursus dan Pelatihan. Dimana kegiatan tersebut terdiri dari dua jenis program yang dilaksanakan di PKBM Aykos Nusa Ilmu yaitu pertama, Program Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan (PKHP). Program keterampilan ini diantaranya keterampilan membuat yang dilaksanakan selama 66 jam, dilanjutkan pendampingan selama dua bulan sejak pembelajaran berakhir. Kegiatan pelatihan diakhiri dengan ujian kompetensi bagi warga belajar yang lulus berhak mendapat surat keterangan kompetensi yang dikeluarkan oleh lembaga penyelenggara yaitu PKBM Aykos Nusa Ilmu, warga belajar yang boleh mengikuti program ini adalah warga belajar yang usianya minimal 26 tahun. Kedua Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK)

yaitu keterampilan komputer dengan jenis keterampilan multimedia corel dan photoshop, dengan syarat ketentuan warga belajar yang mengikuti program ini berusia 21 sampai 28 tahun. Untuk pelaksanaan program ini dilakukan pada semester ganjil sebanyak 40 pertemuan dan diakhiri dengan ujian kompetensi yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) mitra PKBM Aykos Nusa Ilmu yang telah memenuhi standar kemdikbud. Output dari program PKK ini warga belajar memiliki keterampilan pada bidang keterampilan tersebut setingkat operator dan teknisi yang bersertifikat kompetensi sehingga dijadikan bekal untuk bekerja pada dunia usaha dan dunia industri dengan peluang kerja (job opportunities) yang ada. (Juknis PKK; 2020)

Program keterampilan warga belajar PKBM Aykos Nusa Ilmu dilaksanakan di lokasi PKBM Aykos Nusa Ilmu yang bertempat di Desa Nusawiru Kecamatan Cijulang dengan memanfaatkan ruang belajar untuk keterampilan komputer, kantin PKBM untuk keterampilan memasak dan ruang terbuka di lingkungan PKBM Aykos Nusa Ilmu untuk keterampilan membuat serta ruang Taman Baca Masyarakat milik Yayasan Aykos Nusa Ilmu untuk keterampilan Bahasa Inggris. Untuk ketersediaan sarana dan prasarana saat ini cukup memadai hanya belum memiliki ruangan khusus untuk pelaksanaan program keterampilan. Sedangkan untuk alat dan bahan praktek program keterampilan sudah cukup terpenuhi dengan daya dukung yang disediakan dari anggaran Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) untuk program keterampilan wajib dan dari anggaran Kemdikbud melalui program yang diajukan oleh PKBM Aykos Nusa Ilmu bagi program keterampilan khusus yang dilaksanakan setiap tahun.

Selanjutnya Evaluasi. (Provus, 1971) mengartikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar tertentu yakni untuk mengetahui apakah terdapat selisih atau tidak. Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan alternatif keputusan (Stufflebeam dalam Lababa (2008). Evaluasi program keterampilan PKBM Aykos Nusa Ilmu menggunakan pendekatan evaluasi Experimental approach untuk mengukur dampak dari program keterampilan yang diberikan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teknis evaluasi dilakukan secara individu dan kelompok dengan membuat produk pada objek keterampilan. Periode dilakukannya evaluasi dilaksanakan setiap akhir semester dan setiap tahun pada akhir kegiatan program keterampilan khusus. Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian keterampilan yang dimiliki warga belajar pada setiap akhir periode sebagai bahan evaluasi perbaikan pada pelaksanaan program berikutnya. Evaluasi dilakukan tidak hanya bagi warga belajar tetapi juga bagi instruktur keterampilan. peningkatan kompetensi dan kualifikasi instruktur, kesesuaian Lembaga mitra program keterampilan serta daya dukung yang harus diperbaiki di masa yang akan datang menjadi catatan penting untuk dilaksanakan tindak lanjut perbaikan secara continue dan konsisten.

Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan merupakan output dari hasil proses pembelajaran yang menjadi standar pemenuhan kualifikasi pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan. Ketercapaian kompetensi lulusan warga belajar pada Pendidikan Kesetaraan juga mengacu pada standar kompetensi lulusan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Selanjutnya, sesuai dengan penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 standar kompetensi lulusan mencakup tiga dimensi yaitu; dimensi sikap, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan.

Berdasarkan temuan di lapangan kompetensi lulusan pada warga belajar PKBM Aykos Nusa Ilmu Terdiri dari kompetensi pribadi (personal), kompetensi mata pelajaran dan keterampilan fungsional. kompetensi pribadi yang diperoleh melalui penilaian kepribadian sikap warga belajar sesuai dengan rumusan standar kompetensi lulusan pada dimensi sikap. Kompetensi pengetahuan yang diimplementasikan pada mata pelajaran Pendidikan agama, kewarganegaraan, mata pelajaran umum, seni budaya, dan pendidikan jasmani. Sedangkan keterampilan fungsional terdiri dari keterampilan teknologi informasi dan komunikasi dan tata boga.

untuk implementasi program keterampilan telah sesuai dengan rumusan standar kompetensi lulusan, yaitu; kreatif, produktif, kritis dan mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Produktif dan kreatifitas warga belajar terlihat dari berbagai macam jenis produk pada keterampilan tata boga, diantaranya; nuget dengan berbagai jenis bahan baku, berbagai jenis olahan cake, keterampilan menghias cake, aneka baso dan lainnya. Sedangkan pada keterampilan informasi dan komunikasi keterampilan warga belajaran yang telah dicapai diantaranya; Microsoft Word, Microsoft excel dan Corel Draw. Nalar kritis dan mandiri warga belajar terlihat dari kemampuan mereka dalam menemukan ide dan gagasan secara mandiri untuk menghasilkan sebuah produk. Serta proses penilaian yang dilakukan secara kelompok telah menampakan kemampuan berkolaborasi dan bekerjasama dengan tim pada warga belajar dalam menghasilkan sebuah produk/hasil karya.

Berdasarkan hasil analisis pada hasil evaluasi capaian pembelajaran keterampilan warga belajar PKBM Aykos Nusa Ilmu, untuk warga belajar yang lulus dengan kemampuan keterampilan dengan kriteria memenuhi standar kompetensi lulusan sebanyak 80%, sedangkan warga belajar dengan kemampuan keterampilan melampaui standar sebanyak 20% dimana selain telah memenuhi standar kompetensi mereka juga telah memiliki keterampilan yang bernilai jual dan memiliki daya saing di masyarakat.

Manajemen Dalam Meningkatkan Keterampilan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola PKBM Aykos Nusa Ilmu, bahwa dalam upaya meningkatkan keterampilan warga belajar pada program kerja jangka Panjang PKBM berencana membentuk Kelompok Belajar Usaha (KBU). Kelompok Belajar Usaha (KBU) dibentuk dengan tujuan; 1) memfasilitasi warga belajar yang memiliki keinginan berwirausaha secara mandiri dan 2) memfasilitasi penjualan produk-produk hasil karya warga belajar sehingga buah tangan keterampilan warga belajar tidak hanya sebatas praktik dan uji coba juga langsung dipasarkan. Dengan adanya Kelompok Belajar Usaha (KBU) yang bersentuhan langsung dengan masyarakat sebagai pengguna/konsumen dari hasil karya warga belajar dijadikan bahan evaluasi antara kesesuaian produk yang dihasilkan dengan kebutuhan masyarakat. Yang kemudian hasil evaluasi ditindaklanjuti dengan Rencana Tindak Lanjut (RTL) pada program keterampilan tahun berikutnya, sehingga akan terjadi perbaikan secara berkesinambungan untuk meningkatkan keterampilan warga belajar agar produknya memiliki daya saing di masyarakat. Selain itu pengembangan program keterampilan masih terhambat dengan fasilitas ruang belajar yang masih terbatas, dimana saat ini pelaksanaannya masih menggunakan ruang kelas belajar, kedepannya pengelola terus berupaya untuk meningkatkan pembangunan sarana prasarana.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut: Manajemen program keterampilan PKBM Aykosh Nusa Ilmu dilakukan dengan tahapan; 1) Perencanaan 2) Pengorganisasian 3) Pelaksanaan dan 4) Evaluasi. Pertama perencanaan, perencanaan program keterampilan dengan membuat 1) Program kerja jangka pendek, 2) Program kerja jangka menengah dan 3) Program kerja jangka panjang. Kedua Pengorganisasian, pengorganisasian program keterampilan yang dilakukan PKBM Aykosh Nusa Ilmu dikelompokkan berdasarkan; 1) Program keterampilan wajib diikuti warga belajar yang masuk pada struktur kurikulum dan dilaksanakan pada waktu pembelajaran 2) Program keterampilan di luar pembelajaran bagi warga belajar yang diselenggarakan PKBM bekerjasama dengan Kemendikbud di luar waktu pembelajaran. Ketiga Pelaksanaan (actuating), pelaksanaan Program keterampilan PKBM Aykos Nusa Ilmu terdiri dari keterampilan wajib dan program keterampilan khusus. Pertama keterampilan wajib terdiri dari 1) Keterampilan teknologi dan informasi (komputer) dan 2) Tataboga (memasak). Kedua keterampilan khusus, yang dilaksanakan dengan kerjasama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMDIKBUD) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Direktorat Kursus dan Pelatihan, dengan jenis perogram keterampilan diantaranya; Program Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan (PKHP) dan Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK). Keempat evaluasi, sistem evaluasi yang digunakan oleh PKBM Aykos Nusa Ilmu pada program keterampilan menggunakan sistem evaluasi Experimental approach untuk mengukur dampak dari program keterampilan yang diberikan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Ketercapaian program keterampilan sebagai profil kompetensi lulusan, untuk warga belajar dengan pencapaian ketuntasan belajar sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada dimensi keterampilan sebanyak 80%, sedangkan warga belajar dengan pencapaian melebihi standar kompetensi lulusan sebanyak 20%.

Dalam peningkatan kualitas program keterampilan warga belajar PKBM Aykos Nusa ilmu memiliki rencana jangka Panjang untuk membentuk Kelompok Usaha Bersama sebagai fasilitas warga belajar dalam mendistribusikan produk hasil karyanya. Serta PKBM melakukan Rencana Tindak Lanjut dari hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas program keterampilan pada warga belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief Wibowo. (2006). *Kajian tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Badrudin. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta.
- Bintoro Tjokroamidjojo. (1991). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Dedi Ansari Harahap, D. A. (2018). *Pengantar Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta.
- Feriyanto, A., & Endang S., T. Andri Feriyanto, E. S. (2015). *Pengantar Manajemen (3 in 1) Untuk Mahasiswa dan Umum*. Kebumen: Mediaterra.
- Muhaimin. (2012). *Manajemen Pendidikan (Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

- Umberto Sihombing. (1999). *Oendidikan Luar Sekolah, Kini dan Masa Depan*. Jakarta: PD Mahkota.
- Irmawati. (2018). Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal Untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Vol.6 No.1, 92-102.
- Fakhrudin, S. R. (2019, Agustus). Manajemen Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* Vol 4 No.2, 164-174.
- Masruroh, Z. (2016). Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) Di MAN Kembangawit. *Muslim Heritage* Vol. 1 No.2, 417-437.
- Wulandari, N. A. D., Ilyas. (2015). Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Otomotif dalam Mempersiapkan Warga Belajar Memasuki Dunia Kerja di BLKI Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. Vol 4. No 2. Oktober 2015.
- Husaini Usman, P. S. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karyoto. (2015). *Manajemen (Teori, Definisi dan Konsep)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sihombing, U. (1999). *Oendidikan Luar Sekolah, Kini dan Masa Depan*. Jakarta: PD Mahkota.
- Siswanto. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta.
- Usman, H. (2013). *Manajemen (Teori, Praktek dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yapandi. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Mendidik Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2013 tentang Kriteria Kelulusan
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket a, Program Paket B dan Program Paket C
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi untuk Program paket A, Program Paket B dan Program Paket C.
- Keputusan Direktur Jenderal Pemasarakatan Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: Pas-42.Pr.01.02 Tahun 2016 Tentang Standar Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B Dan Program Paket C
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 01 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Kerja Tahun 2020

Petunjuk teknis programkecakapan hidup perempuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Tahun 2015

Yapandi. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Mendidik Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.